

BAB 2

METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Tempat dan Waktu

Praktek Kerja Magang dilaksanakan selama 30 Hari Orang Kerja (HOK) terhitung mulai tanggal 9 Juli – 7 Agustus 2017 pada Usaha Pengasapan Ibu Temu dan Ibu Sunarmi yang berada di Dusun Lampe'an Desa Kedawang, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

2.2 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Praktek Kerja Magang ini dilaksanakan dengan metode partisipasi aktif, observasi, wawancara dan dokumentasi yang saling berhubungan. Metode ini dipilih untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Magang (PKM).

2.2.1 Partisipasi Aktif

Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Isbandi, 2007 *dalam* Andreeyan, 2014). Pada praktek kerja magang ini partisipasi aktif dilaksanakan selama 30 HOK (Hari Orang Kerja). Partisipasi aktif yang dilakukan berdasarkan pada arahan yang diberikan pemilik Usaha Pengasapan yaitu Ibu Temu dan Ibu Sunarmi di Desa Kedawang, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan – Jawa timur.

Partisipasi pada Praktek Kerja Magang berupa keikut sertaan secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan pada usaha pengasapan milik Ibu Temu dan

Ibu Sunarmi, selain ikut serta dalam kegiatan produksi di usaha pengasapan peserta Praktek Kerja Magang juga membantu kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekitar meliputi:

- Membantu proses penerimaan bahan baku
- Membantu memindahkan bahan baku ke tenaga kerja
- Membantu mengiris ikan yang akan ditusuk
- Membantu proses penusukan ikan
- Membantu menata dan memindahkan ikan ke proses selanjutnya
- Membantu melakukan proses pengasapan ikan
- Membantu membersihkan tempat produksi
- Membantu membuat tusuk ikan dari bambu
- Membantu dalam penghitungan dan pengecekan kualitas produk
- Membantu proses pengemasan produk
- Membantu memindahkan produk
- Mendapatkan data kependudukan dari kantor Desa Kedawang
- Berinteraksi dengan tenaga kerja dan pemilik usaha

Partisipasi aktif yang dilakukan oleh peserta Praktek Kerja Magang memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai banyak hal bukan hanya tentang manajemen sumberdaya manusia pada usaha pengasapan tetapi juga tentang keadaan masyarakat sekitar, keadaan ekonomi masyarakat sekitar, tingkat pendidikan dan pola hidup masyarakat. Adapun partisipasi aktif yang dilakukan peserta Praktek Kerja Magang (PKM) pada usaha pengasapan Ibu Temu dan Ibu Sunarmi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Peserta Praktek Kerja Magang

No.	Tanggal	Catatan Harian
1.	09 Juli 2017	Pengenalan lapang
2.	10 Juli 2017	Pengambilan data kependudukan
3.	11 Juli 2017	Mengunjungi dan ikut dalam kegiatan produksi usaha pengasapan Ibu Temu
4.	12 Juli 2017	Mengikuti proses produksi pada usaha pengasapan Ibu Temu
5.	13 Juli 2017	Membantu menghitung produk yang dihasilkan untuk kemudian dipasarkan
6.	14 Juli 2017	Membantu proses produksi dan mengamati karyawan
7.	15 Juli 2017	Membantu proses produksi dan mengetahui jumlah karyawan
8.	16 Juli 2017	Membantu produksi dan pengecekan data pembeli
9.	17 Juli 2017	Melihat pemberian upah kepada karyawan
10.	18 Juli 2017	Membantu memindahkan ikan asap
11.	19 Juli 2017	Membantu pengemasan dan menghitung ikan
12.	20 Juli 2017	Membantu membersihkan tempat produksi
13.	21 Juli 2017	Membantu proses produksi dan wawancara kepada Ibu Temu dan Bapak Mugram
14.	22 Juli 2017	Mendapatkan seluruh data
15.	23 Juli 2017	Mendapatkan data faktor pendukung dan penghambat
16.	24 Juli 2017	Membantu proses produksi dan wawancara kepada Ibu Temu dan Bapak Mugram
17.	25 Juli 2017	Mengunjungi dan membantu proses produksi usaha pengasapan Ibu Sunarmi
18.	26 Juli 2017	Membantu proses produksi dan mengamati karyawan
19.	27 Juli 2017	Membantu proses produksi dan berinteraksi dengan karyawan
20.	28 Juli 2017	Mendapatkan data jumlah karyawan
21.	29 Juli 2017	Mengetahui jumlah produksi perhari
22.	30 Juli 2017	Membantu pembuatan tusuk
23.	31 Juli 2017	Mendapatkan foto dokumentasi
24.	01 Agustus 2017	Membantu memindahkan bahan baku
25.	02 Agustus 2017	Mengamati jam kerja karyawan
26.	03 Agustus 2017	Membantu proses produksi
27.	04 Agustus 2017	Membantu proses produksi
28.	05 Agustus 2017	Melakukan wawancara kepada Ibu Sunarmi dan Bapak Shoheh
29.	06 Agustus 2017	Mendapatkan data faktor pendukung dan penghambat
30.	07 Agustus 2017	Pengesahan <i>logbook</i> dan berpamitan

Sumber: Data Primer, 2017

2.2.2 Observasi

Menurut Hadi (1986) *dalam* Sugiyono (2014), menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tahap observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin pada usaha pengasapan Ibu Temu dan Ibu Sunarmi.

2.1.3 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga mendapat informasi yang penting. Wawancara sendiri dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Black dan Champion, 1992).

Wawancara dilakukan dengan pemilik Usaha Pengasapan di Desa Kedawang, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan – Jawa timur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara menyeluruh mengenai sistem manajemen sumberdaya manusia yang ada pada usaha pengasapan di Desa Kedawang, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan – Jawa timur. Wawancara dilakukan secara terbuka mengingat waktu yang dimiliki responden sangat terbatas. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dari responden yang merupakan pemilik usaha itu sendiri.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Data Primer

Menurut Sarwono (2006), data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan kepada responden yang telah dipilih sebagai sumber informasi.

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan pemilik usaha pengasapan yaitu Ibu Temu dan Ibu Sunarmi, selama kegiatan magang dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman mengenai usaha pengasapan yang telah dijalankan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang (PKM). Adapun data primer meliputi :

- Keadaan umum usaha pengasapan yang meliputi sejarah dan lokasi.
- Aspek – aspek yang berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja pada usaha pengasapan.
- Aspek – aspek yang berkaitan dengan pengorganisasian tenaga kerja pada usaha pengasapan.
- Aspek – aspek yang berkaitan dengan pergerakan tenaga kerja pada usaha pengasapan.
- Aspek – aspek yang berhubungan dengan pengawasan tenaga kerja pada usaha pengasapan.

- Aspek pendukung dan penghambat dalam manajemen sumberdaya manusia pada usaha pengasapan.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data – data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam data sekunder diantaranya dokumen, pengumuman, surat – surat, spanduk, foto, animasi, billboard, hasil rekaman kaset dan lain – lain. Data sekunder sendiri dapat digunakan sebagai pendukung dari data primer yang telah diperoleh (Sarwono, 2006).

Pengambilan data sekunder menggunakan data kependudukan Desa Kedawang secara umum yang meliputi :

- Keadaan umum Desa Kedawang
- Letak geografis Desa Kedawang
- Keadaan masyarakat Desa Kedawang

2.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam praktek kerja magang ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Patton(1980) *dalam* Ahmadi (2016), menyatakan bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh seseorang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang katakan merupakan sumber utama data kualitatif, apakah apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon *survey*.